

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang lengkap telah memberikan kesempatan kepada semua manusia untuk melakukan segala tindakan yang berkaitan dengan perintah untuk melakukan sesuatu. Salah satu petunjuknya adalah mendorong pernikahan dan tidak melakukan perzinahan. Islam memandang pernikahan sebagai momen yang sakral bagi setiap orang yang mengalaminya.<sup>1</sup>

Pernikahan adalah setengah agama, dan sebagai pelengkap kehidupan, hidup tidak sempurna tanpanya. Dalam KHI (Kompilasi Hukum Islam), pernikahan diartikan sebagai akad yang sangat kuat, atau merupakan ibadah untuk mengikuti dan menjalankan perintah Allah. Maka pernikahan memiliki tujuan yang sangat mulia, menciptakan keluarga yang bahagia sakinah mawaddah wa rahmah.<sup>2</sup>

Dari segi psikologis, pernikahan merupakan ikatan hukum antara hukum tata negara dan hukum agama yang ditegakkan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Orang yang berbagi peran keluarga dalam memenuhi kepemimpinan agama dan kebutuhan penting partisipasi dalam bentuk cinta, kasih sayang, kedamaian, keamanan dan seksualitas untuk mencapai kebahagiaan.<sup>3</sup>

Allah berfirman dalam al-Qur'an Surat Yasin ayat 36:

سُبْحٰنَ الَّذِيْ خَلَقَ الْاَرْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْاَرْضُ وَمِنْ اَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا  
يَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Maha suci Allah yang sudah membentuk semuanya secara berpasang-pasangan, baik menurut apa yang

---

<sup>1</sup> M. Harwansyah Putra Sinaga, dkk, *Buku Saku (Wajib):Persiapan Pernikahan (Islami)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), 9.

<sup>2</sup> Amalia Z. Fikri, *Hikmah & Kemuliaan Menikah* (Jakarta: PT. Adfale Prima Cipta, 2017),34.

<sup>3</sup>Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan* (Jakarta: Gema Insani, 2018),6.

ditumbuhkan sang bumi dan menurut diri mereka sendiri, juga menurut apa yang mereka ketahui.”<sup>4</sup>

Cinta dan hubungan romantis adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Cinta dan hubungan romantis memengaruhi kesejahteraan mental (Weisskirch) dan kesehatan mental (Kiecolt-Glaser & Wilson).<sup>5</sup> Lalu bagaimana dengan partisipan yang mengalami cinta yang tidak terbalaskan. Dalam impian yang diinginkan hilang dengan mudahnya. Gagalnya dalam pernikahan membuat orang depresi, trauma dan juga dapat mengakibatkan gangguan jiwa. Konseling trauma healing dibutuhkan pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah untuk menyelesaikan masalah masa lalunya dan untuk melanjutkan kehidupan yang akan mendatang.

Konseling trauma healing merupakan proses membantu mengubah sikap maupun perilaku konseli yang bertujuan untuk memecahkan masalah trauma yang dialaminya.<sup>6</sup>

Manusia membutuhkan konseling trauma healing yang diharapkan saling memberikan bimbingan atau nasihat kepada sesama orang. Terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-‘Asr ayat 2-3 yang berbunyi:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۚ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا  
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

Artinya: “Sungguh , manusia mengalami kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman, saling menasehati dalam kebaikan, dan saling menasehati dalam kesabaran.”<sup>7</sup>

Psikolog mengartikan bahwa trauma dalam arti psikologis adalah kejutan atau peristiwa yang dialami dan meninggalkan bekas, biasa disebut PTSD (*Post Traumatic Syndrome*)

<sup>4</sup> Alquran, Yasin ayat 36, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 441.

<sup>5</sup> Edwin Adrianta Surijah, dkk, “Apakah Ekspresi Cinta Memprediksi Perasaan Dicintai? Kajian Bahasa Cinta Pasif dan Aktif,” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no 1 (2019):1-14.

<sup>6</sup> Etty Setiawati, “Konseling Traumatik Pendekatan Kognitif-Behavior Therapy,” *Jurnal Al-Tazkiah* 5, no. 2 (2016).

<sup>7</sup> Alquran, Al-‘Asr ayat 2-3, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 600.

*Disorder*), dan hampir semua masalah dalam kehidupan seseorang/ gangguan emosional yang dialami disebabkan oleh trauma. Ketakutan yang relatif ringan, seperti takut kecoa dan cacing, tidak berdampak signifikan pada kesuksesan atau masa depan. Keketakutan yang serius seperti ketakutan akan keputusan, ketakutan akan jatuh cinta, ketakutan akan pernikahan, ketakutan terhadap wanita dan pria, tapi tentu saja ketakutan yang serius yang mempengaruhi cara hidup di masa depan.<sup>8</sup>

Menurut Kartini Kartono dan Jenny Anny Andari dalam bukunya *“hygiene mental dan kesehatan mental dalam Islam”* bahwa trauma atau kejadian traumatis adalah laku jiwa yang dialami seseorang disebabkan oleh suatu pengalaman yang sangat menyedihkan atau melukai jiwanya.<sup>9</sup> Traomatis merupakan perilaku psikologis seseorang yang sangat sedih dan traumatis secara emosional.

Gangguan jiwa atau penyakit jiwa adalah penyakit yang mempengaruhi emosi, pola pikir, dan perilaku orang yang terkena, seperti dilansir Alodokter.com. Gangguan yang satu ini secara serius dapat mempengaruhi keseimbangan dunia. Karena sebenarnya dapat mempengaruhi bagian-bagian otak secara umum. Gangguan jiwa juga dapat berdampak buruk pada kualitas hidup kita. Penyakit gangguan jiwa ini ada beberapa jenisnya yaitu, depresi, gangguan kecemasan, gangguan bipolar, stress, dan masih banyak lagi.<sup>10</sup>

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Yang artinya, manusia membutuhkan ikatan dan hubungan yang erat dengan orang-orang terdekat dalam masyarakat. Menurut Gordon, ikatan itu sangat penting bagi manusia sebab menjadikan seseorang tahan terhadap stress dan kecemasan. Orang membutuhkan dukungan sosial satu sama lain dalam

---

<sup>8</sup> Tiwi. BDP, *Trauma Healing: Based on Energy Psychology & Quantum Modalities* (Yogyakarta: Absolute Media, 2013),2.

<sup>9</sup> Hadi Riyanto dan Abd. Syakur, “Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menangani Trauma Seorang Siswa Pasca Penganiayaan di SCCC (Surabaya Children Crisis Centre),” *Jurnal bimbingan dan konseling islam*”

<sup>10</sup> Riani, *Bahayakah Gangguan Mental?* (Gowa: Pustaka Taman Ilmu, 2021), 2.

bentuk kenyamanan, perhatian, penerimaan, atau bantuan dari orang lain.<sup>11</sup>

Safino menyatakan ada kolerasi antara *social support and stress*. Seorang yang mendapat *social support* lebih banyak cenderung lebih kecil untuk mengalami stress, pada relasi dengan sesama komunikasi impersonal dan superficial. Minimnya relasi dan komunikasi inilah salah satu sumber utama stress dan kecemasan.

Kejadian yang sudah dialami oleh pasien BW dirinya tidak mempunyai keinginan untuk menikah akibat trauma. Pasien BW tersebut mempunyai rencana untuk menikah dengan wanita yang dicintainya tetapi yang di impikan akhirnya tidak menjadi kenyataan. Pasien BW selalu merasakan kesedihan, menyendiri dan diam. Disaat ditanya mengenai wanita pasien BW memilih diam dan sulit untuk menanggapi. Saat keluarga pasien BW mengunjungi ke Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, pasien BW merespon keluarganya berbicara dengan sopan terutama sama ibunya. Gagal menikah selama 4 kali membuat pasien BW depresi dan dapat dikatakan gila.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini pentingnya untuk mengetahui Implementasi Konseling Trauma Healing Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Di Demak, untuk mengetahui faktor serta hasil dari Implementasi Konseling Trauma Healing Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Di Demak.

Sebagai lokasi penelitian, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak berdiri pada tahun 1995 yang ber alamat di Sayung Demak. Pasien jiwa yang ada di PRS Maunatul Mubarak tersebut sekitar 105 pasien. Ada 85 pasien laki-laki dan 20 pasien perempuan. Adapula pasien Napza dengan total 9 pasien laki-laki semua. Pasien jiwa sendiri berasal dari Dinas Sosial, gelandangan dengan indikasi gangguan jiwa dan dari pihak keluarga. Banyak juga pasien jiwa maupun Napza yang sembuh dan bisa berkumpul lagi dengan keluarganya. Panti

---

<sup>11</sup> Julianto Simanjuntak, *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme Membedakan Gangguan Jiwa dan Kerasukan Setan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008),4.

<sup>12</sup> Wawancara dilakukan pada pengurus tanggal 18 Juni di Panti Rehabilitas Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak sendiri menyembuhkan pasien dengan cara-cara Islami tanpa adanya obat-obatan.<sup>13</sup> Proses dalam penyembuhan pasien yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak melalui konseling Islami atau proses Islami. Dengan melaksanakan rutinan mengaji, ruqyah, mandi malam konseling trauma healing dan lainnya. Konseling trauma healing diberikan kepada pasien untuk memulihkan atau menyembuhkan trauma yang dialami dan dapat melanjutkan kehidupannya di masa yang akan mendatang.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas penulis mengadakan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI KONSELING TRAUMA HEALING PADA PASIEN GANGGUAN JIWA AKIBAT GAGAL MENIKAH DI PANTI REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL MUBAROK DI DEMAK”**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian, maka dari itu ditetapkan fokus penelitian supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan apa yang diteliti. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, terdapat situasi dimana pasien gagal menikah melakukan konseling trauma healing untuk melakukan proses pemulihan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak?

---

<sup>13</sup> Wawancara dilakukan pada pengurus tanggal 18 Juni 2022 di Panti Rehabilitas Maunatul Mubarak Sayung Demak.

3. Bagaimana hasil implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis dalam dunia akademis, yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk membuktikan bahwa dengan metode trauma healing dapat berperan dalam mengatasi pasien yang mengalami gagal menikah.
  - b. Memberikan arahan bagi orang tua bahwa dengan metode trauma healing dapat mengatasi pasien yang mengalami gagal menikah.
  - c. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan awal untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai rujukan dasar bagi peneliti agar mampu membantu mengatasi pasien yang mengalami gagal menikah.
  - b. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pemahaman bagi pengurus panti dalam mengatasi pasien yang mengalami gagal menikah.
  - c. Dari penelitian ini dapat memberikan informasi untuk masyarakat yang mempunyai keluarga atau teman yang mengalami gagal menikah. Sehingga dapat

menitipkan di panti rehabilitas agar mendapat penanganan dan solusi yang terbaik.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, peneliti membuat sistematika penulisan yang berisi pembahasan penelitian yang dikelompokkan berdasarkan bab-bab tertentu agar memudahkan pembaca dalam membaca skripsi ini. Adapun sistematika penulisan yakni sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini dimulai dari : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang : Teori-teori yang berkaitan dengan judul, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang : Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang : Kesimpulan dan Saran-saran